

## PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Taufan Talib\*<sup>1</sup>, Carolina S Ayal<sup>2</sup>, Christina M Laamena<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

\* Corresponding author's e-mail: [taufan.talib@gmail.com](mailto:taufan.talib@gmail.com)

### Abstract

*The Merdeka Curriculum is a curriculum structure prepared to support the implementation of a new learning paradigm that aims to create an inclusive, interactive, and relevant learning environment for students. West Seram Regency is one area that requires changes in the education system to improve the quality of learning. The service activity aims to improve the quality of learning by involving teachers in West Seram Regency with innovative learning in implementing the independent curriculum. Service activities begin with thorough preparation, including coordination with related parties and preliminary studies of regional educational conditions. During the implementation phase, teachers actively participated in various activities such as discussions and learning simulations. They are also guided in developing learning materials based on the Independent Curriculum. This material promotes deep understanding, critical thinking skills, and life values relevant to the local context. The evaluation results show that this service activity has had a positive impact. Most of the evaluation indicators, such as the readiness of the service team, suitability of materials to educational needs, usefulness of activities, and participant satisfaction, show the "Very Good" category with a percentage of 91.5%. This indicates that the implementation of the Independent Curriculum in innovative learning has succeeded in achieving its objectives.*

**Keywords:** *implementation of the independent curriculum, innovative learning, western Seram district teachers*

### Abstrak

*Kurikulum Merdeka merupakan struktur kurikulum yang disusun untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran paradigma baru yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan relevan bagi siswa. Kabupaten Seram Bagian Barat adalah salah satu daerah yang membutuhkan perubahan dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan Guru di Kabupaten Seram Bagian Barat dengan pembelajaran inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan yang matang, termasuk koordinasi dengan pihak terkait dan studi pendahuluan tentang kondisi pendidikan di wilayah tersebut. Selama tahap pelaksanaan, guru-guru terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, simulasi pembelajaran. Mereka juga dibimbing dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Materi ini dirancang untuk mempromosikan pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan konteks lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang nyata. Sebagian besar indikator evaluasi, seperti kesiapan tim pengabdian, kesesuaian materi dengan kebutuhan pendidikan, kebermanfaatan kegiatan, dan kepuasan peserta, menunjukkan kategori "Sangat Baik" dengan persentase 91.5%. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran inovatif telah berhasil mencapai tujuannya.*

**Kata kunci:** *implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran inovatif, guru kabupaten seram bagian barat*

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka telah terbukti di berbagai daerah. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2020) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, penelitian, dan proyek, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Suherman (2019) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang relevan, seperti keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Setiyatiningsih (2018) yang mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi karena mereka diberikan kebebasan dalam menentukan tujuan belajar mereka sendiri, serta kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan capaian diatas, bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang mengedepankan keterlibatan siswa dan pembelajaran yang kontekstual, diharapkan siswa di Kabupaten Seram Bagian Barat dapat lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tuntutan masa depan.

Hasil identifikasi kondisi pendidikan di Kabupaten Seram Bagian Barat yang memerlukan perhatian serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Masalah-masalah seperti metode pengajaran konvensional dan kurangnya keterlibatan siswa perlu diatasi untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka muncul sebagai alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kabupaten Seram Bagian Barat. Implementasi Kurikulum Merdeka telah terbukti berhasil di berbagai daerah dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2020), Suherman (2019), dan Setiyatiningsih (2018) memberikan bukti tentang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan Guru di Kabupaten Seram Bagian Barat dengan pembelajaran inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas yang terdiri dari tahap Persiapan/Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

### Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura dan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Seram Bagian Barat. Studi pendahuluan tentang kondisi pendidikan dan pembelajaran di Kabupaten Seram Bagian Barat. Melalui studi ini, akan dikumpulkan data dan informasi yang relevan, seperti kebutuhan pendidikan, tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta potensi yang ada dalam lingkungan tersebut.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan pelatihan intensif kepada guru-guru di Kabupaten Seram Bagian Barat. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran inovatif. Guru-guru terlibat dalam sesi diskusi, lokakarya, dan simulasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Tahap pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Materi pembelajaran akan dirancang untuk mempromosikan pemahaman yang mendalam, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Materi ini juga akan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan konteks lokal.

Tahap implementasi Kurikulum Merdeka dimana Guru-guru akan menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kelas, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, penugasan praktis, dan penggunaan teknologi pendukung. Siswa akan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan hidup yang relevan

### Tahap Evaluasi

Tahap ini melibatkan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Tim pengabdian akan melakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

Selanjutnya dalam mengukur pelaksanaan ketercapaian pengabdian kepada masyarakat, digunakan 10 indikator ketercapaian dengan menggunakan model modifikasi skala Likert empat sebagai berikut.

**Tabel 1.** Skala Likert

Simbol	Kategori	Skor
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
KB	Kurang Baik	2
SKB	Sangat Kurang Baik	1

Persentase tiap indikator jawaban responden dilakukan dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase Tiap Indikator} = \frac{(G1 \times 1) + (G2 \times 2) + (G3 \times 3) + (G4 \times 4)}{4} \times 100\%$$

dimana:

G1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Kurang Baik)

G2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Kurang Baik)

G3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Baik)

G4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Sangat Baik)

Rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan kriteria yang ditetapkan. Kriteria penilaian ketercapaian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Ketercapaian

Persentase (%)	Kategori
$81.25 \leq \text{Skor} \leq 100$	Sangat Baik
$62.5 \leq \text{Skor} < 81.25$	Baik
$43.75 \leq \text{Skor} < 62.5$	Kurang Baik
$25 \leq \text{Skor} < 43.75$	Sangat Kurang Baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembelajaran inovatif sebagai implementasi kurikulum merdeka bagi guru di Kabupaten Seram Bagian Barat dilaksanakan dalam bentuk pengabdian dari Universitas Pattimura. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 15 orang guru yang dilaksanakan pada bulan juni 2023 di SD Negeri 2 Kairatu.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini dijelaskan sesuai Langkah-langkah kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

#### a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan koordinasi Tim Pengabdian dan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seram Bagian Barat berjalan lancar. Studi pendahuluan berhasil mengumpulkan data mengenai kondisi pendidikan di daerah tersebut. Hasil studi menunjukkan bahwa metode pengajaran konvensional dan kurangnya keterlibatan siswa merupakan masalah utama yang dihadapi.

Hasil studi awal kemudian dijadikan pijakan untuk tim melaksanakan kegiatan PKM di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Setelah hasil dari pelaksanaan Koordinasi tercapai, Tim melakukan materi dan bahan presntasi serta kuesioner untuk ketercapaian kegiatan pengabdian.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka, serta metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas. Selama pelatihan, para guru terlibat aktif dalam sesi diskusi, lokakarya, dan simulasi pembelajaran. Mereka dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan relevan bagi siswa. Guru-guru berkolaborasi dengan tim pengabdian untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Materi ini dirancang untuk mempromosikan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis, serta mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan konteks lokal. Materi pembelajaran yang dikembangkan mencakup berbagai metode inovatif, seperti penggunaan teknologi pendukung dan penugasan praktis yang mengajak siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata.

Dalam penerapan metode pembelajaran inovatif di kelas tim melakukan pendampingan secara intensif untuk memastikan implementasi berjalan lancar. Metode seperti diskusi kelompok dan penggunaan teknologi pendukung telah diterapkan dengan baik. Pada proses penerapan didapatkan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka lebih sering berpartisipasi dalam diskusi dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah.

#### Tahap Evaluasi

Pada akhir pelaksanaan pengabdian adalah evaluasi. Tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan yang telah dilakukan. Pada

tahap ini tim membagikan angket berisikan pernyataan-pernyataan berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian. Hasil analisis angket dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 3.** Analisis angket pelaksanaan pengabdian

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Tim pengabdian memiliki kesiapan yang baik	96	Sangat Baik
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan Pendidikan	92	Sangat Baik
3	Materi yang disampaikan jelas dan dapat dipahami	92	Sangat Baik
4	Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan kebermanfaatn bagi peserta	94	Sangat Baik
5	Waktu yang disediakan sesuai dengan penyampaian materi	88	Sangat Baik
6	Materi yang disajikan sesuai dengan harapan peserta	91	Sangat Baik
7	Peserta diberikan kesempatan untuk berlatih selama kegiatan	94	Sangat Baik
8	Setiap pertanyaan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh pemateri/ anggota pengabdian yang terlibat	88	Sangat Baik
9	Peserta pelatihan secara umum puas dengan pelayanan tim pengabdian	90	Sangat Baik
10	Peserta pelatihan mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan	90	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>91.5</b>	

Dari Tabel 3 yang menunjukkan hasil analisis angket pelaksanaan pengabdian, terlihat bahwa sebagian besar indikator menunjukkan kategori "Sangat Baik" dengan persentase di atas 90%. Hal ini mencerminkan keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan pengabdian dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta, serta memberikan manfaat yang nyata bagi mereka.

Salah satu aspek yang sangat baik adalah kesiapan tim pengabdian, di mana persentase mencapai 96%. Hal ini menunjukkan bahwa tim telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik sebelum pelaksanaan kegiatan, termasuk pengembangan materi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan kemampuan peserta. Materi yang disampaikan juga dinilai sangat baik dalam hal kejelasan, kebermanfaatn, dan kemampuan pemateri/anggota pengabdian dalam menindaklanjuti pertanyaan dari peserta.

Selain itu, waktu yang disediakan untuk penyampaian materi juga dinilai sangat baik dengan persentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tanpa mengorbankan kualitas penyampaian materi.

Pada aspek kepuasan peserta, baik dalam pelayanan tim pengabdian maupun manfaat langsung yang diperoleh, keduanya mendapatkan kategori "Sangat Baik" dengan persentase 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tim pengabdian dan merasakan manfaat yang nyata dari kegiatan yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase dari semua indikator mencapai 91,5%, yang menegaskan bahwa pelaksanaan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Evaluasi ini juga menjadi pijakan penting untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, dengan tetap mempertahankan standar kualitas yang tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran inovatif di Kabupaten Seram Bagian Barat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dan siswa. Evaluasi dan perbaikan terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan yang berkelanjutan dalam pendidikan di daerah tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kairatu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura yang telah memberikan dukungan Dana Hibah Pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). Kabupaten Seram Bagian Barat Dalam Angka 2022. <https://sbtkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/6a2602b3c54177746c7d45d5/kabupaten-seram-bagian-Barat-dalam-angka-2022.html>
- Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seram Bagian Barat (2023) <http://dikbudpora.serambagianBaratkab.go.id/> di akses pada Tanggal 24 Mei 2023
- Mulyasa. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 428-441.
- Rapor Pendidikan Kabupaten Seram Bagian Barat (2022) [https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/rapor\\_pendidikan](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/rapor_pendidikan) di akses pada Tanggal 24 Mei 2023
- Suherman. (2019). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Keterampilan Hidup Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 159-167.
- Setiyatiningsih. (2018). Motivasi Belajar Siswa melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(2), 142-151.